

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Cantik adalah hal yang diinginkan setiap wanita, wanita yang ingin cantik akan berusaha dengan cara merawat kulit mereka, di zaman sekarang ada istilah perawatan kulit atau *skin care* yang bisa membuat wanita menjadi lebih percaya akan diri mereka. Ketika *skin care* memberikan hasil yang efektif sesuai dengan keinginan wanita dalam berpenampilan ataupun merawat kulit mereka kepercayaan diri dari wanita tersebut akan meningkat. Tubuh dalam kehidupan sosial merupakan bentuk utama, tubuh manusia adalah hal yang paling mudah dilihat. Bagi yang ingin penampilannya semakin menarik, tubuh juga cerminan diri. Keadaan ini mengakibatkan individu dipaksa untuk memiliki bentuk tubuh yang ideal.(Ni'mah & Rohmatun, 2017) Kecantikan tidak lepas dari *skin care daily routine*. *Skin care daily routine* adalah pemakaian rutin *skin care* pada kulit ataupun wajah. *Skin care* sendiri sangat penting untuk kesehatan kulit kita, karena kecantikan tidak cukup untuk menutupi kekurangan kosmetik, tetapi wanita juga harus memperbaiki dan mencegah berbagai masalah kulit yang semakin meningkat.(Lenin, 2017)

Banyak perempuan yang ingin cantik, cantik juga dapat menunjang penampilan ataupun pekerjaan, pada seorang pramuniaga SPG (sales promotion girl) adalah seorang wanita yang bertanggung jawab atas pemasaran produk

atau menjual produk langsung ke konsumen dan menjadi bagian dari sampel produk tersebut. Misi SPG adalah berhubungan langsung dengan konsumen yang membeli produk yang ditawarkan. Produk promosi SPG membutuhkan beberapa keterampilan, seperti bahasa tubuh, keterampilan komunikasi dan penampilan, sehingga SPG biasanya menggunakan penampilannya untuk menarik perhatian calon pembeli. Secara umum terlihat bahwa SPG selalu menggunakan kecantikan secara fisik sebagai strategi pemasaran utama mereka karena alasan pribadi atau kebutuhan perusahaan dalam menarik perhatian konsumen¹

Perempuan yang ingin cantik akan berusaha mempercantik diri dengan cara memakai *skin care*, *skin care* yang bekerja sesuai dengan keinginan mereka akan menambah atau menjadi salah satu kepuasan pribadi dan pendukung kepercayaan diri mereka. Dalam perjalanannya perempuan pengguna *skin care* mulai terbentuk adalah konsep diri.² Ada beberapa perbedaan karakteristik orang dengan konsep diri positif dan orang dengan konsep diri negatif. Konsep diri adalah salah satu bentuk kepercayaan, pendapat atau evaluasi terhadap diri sendiri yang terbagi dalam konsep diri negatif dan positif.

Konsep diri negatif yaitu mereka yang sering merasa tidak aman, tidak berani mencoba hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut

¹ (Antari & Tobing, 2014) 336

² (Riyantie, 2019) 12-127

gagal, merasa bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak berharga untuk sukses, pesimis dan masih banyak lagi rasa rendah diri lainnya. Tingkah laku individu dengan konsep diri negatif akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, sedangkan konsep pribadi yang positif selalu optimis, berani mencoba hal baru, percaya diri, antusias, merasa berharga, berani menetapkan tujuan hidup, berekspresi dan berfikir positif, serta dapat menjadi Pemimpin yang handal.³

Carl Rogers mengatakan konsep diri adalah persepsi dan keyakinan terhadap diri sendiri yang konsisten serta terorganisir menurut Carl Rogers setiap manusia memiliki potensi-potensi yang akan mereka capai. Di dalam konsep diri ada tiga komponen. Pertama, citra diri (*self image*) yaitu bagaimana kita memandang diri kita sendiri. Yang kedua, *self esteem* (*Selfesteem*) yaitu tingkat penilaian terhadap diri sendiri. Yang ketiga, diri ideal (*Ideal self*) yaitu bagaimana diri yang kita sendiri harapkan. Jika *ideal self* sudah cukup sejalan *self image* maka *self esteem* kita akan meningkat dan seseorang itu akan mengalami kesesuaian (*congruence*). Dan jika *ideal self* tidak cukup sejalan dengan *self image* maka seseorang akan mendapatkan ketidak sesuaian (*incongruence*), maka ketika seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menghasilkan konsep diri yang positif.⁴

³ (Riyantie, 2019) 127

⁴ (Sobur, 2013) 108

Self esteem yang rendah akan mencerminkan persepsi yang akurat tentang kekurangan individu, atau akan terjadi penyimpangan/persepsi yang salah, dan akan terasa lemah, menurut Santrock. Sedangkan menurut Moksnes & Espnes, Orth & Robins, pada setiap orang *self esteem* yang tinggi penting untuk kehidupan mereka. *Self esteem* yang tinggi terkait dengan kepuasan hidup, dan dapat memprediksi kesuksesan dan kebahagiaan di berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan antara pribadi, pekerjaan, dan kesehatan.⁵

Banyak penelitian yang membahas tentang konsep diri dari berbagai jurnal. Mayang membahas tentang konsep diri pencinta make up korea yang dilakukan pada mahasiswa, pada penelitian Riyantie membahas tentang bagaimana konsep diri yang terbentuk pada mahasiswa pencinta make up korea. Dalam penelitian ini bahwa make up memberikan hal yang positif pada mahasiswa dalam menggunakan make up korea(Riyantie, 2019). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul tentang makna penggunaan make up sebagai penampilan bagi wanita yang berprofesi sebagai model dalam penelitian Miftakhul berbeda dengan penelitian di atas penelitian ini dilakukan pada wanita yang berprofesi sebagai model penelitian ini untuk mengetahui apa faktor yang mendasari penggunaan *make up* dan juga makna penggunaan *make up* sebagai penampilan diri bagi wanita profesi model. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan

⁵ (Amalia & Hildayani, 2018) 120

pendekatan fenomenologi, hasil dalam penelitian tersebut bahwa faktor model menggunakan *make up* adalah mendapat perhatian, menunjang karir, untuk tampil sempurna dan percaya diri (Miftakhul et al., 2020).

Penelitian yang ditulis oleh Irwanto dan Laurensia tentang penggunaan *skin care* dan penerapan *beauty* pada media sosial pada penelitian ini membahas tentang. Wanita ingin tampil cantik dan juga masih banyak wanita yang masih menganggap penampilan secara fisik adalah kunci dalam berinteraksi sosial termasuk dalam media sosial. Wanita yang akan mengunggah foto di sosial media akan melakukan beberapa tahap yang akan dilakukan oleh wanita agar terlihat cantik dalam postingannya⁶.

Penelitian-penelitian terdahulu belum secara khusus membahas tentang konsep diri pada *seles promotion girl*. Permasalahan tersebut menjadi inti dari penelitian ini, bahwa cantik dan penampilan yang menarik menjadi hal utama dalam meningkatkan *self esteem* pada perempuan.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH.

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang penelitidapatkan yaitu :

1. Kebutuhan *skin care* dalam peningkatan kepercayaan diri perempuan.

[⁶ (Irwanto & Hariatiningsih, 2020)

2. Penampilan yang menarik menjadi salah satu penunjang pekerjaan *Seles Promotion Girl*.
3. *Self esteem* yang rendah mempengaruhi kepercayaan diri yang rendah.

1.3. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang peneliti dapatkan yaitu “Bagaimana makna *skin care* sebagai *self esteem* perempuan (analisa konsep diri pada *seles promotion girl*).

1.4. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mengetahui konsep diri yang terbentuk pada pengguna *skin care* pada *sales promotion girl*.
2. Untuk mengetahui jenis konsep diri positif pada pengguna *skin care* pada *sales promotin girl*.

1.5. MANFAAT PENULISAN

1.5.1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya ilmu komunikasi dalam kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

1.5.2. Manfaat Praktis.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengakat tema namun sudut pandang yang berbeda.